BAB IV
TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP PUTUSAN HAKIM NO. 118/Pid.B/2015/PN.Tjb TENTANG PEMBUNUHAN BERENCANA DAN KEPEMILIKAN SENJATA API TANPA IJIN

A Analisis Terhadap Pertimbangan Hukum Hakim Pada Delik Pembunuhan Berencana dan Kepemilikan Senjata Api Tanpa Ijin Pada Putusan Nomor 118/Pid.B/2015/Pn.Tjb

Tindak pidana ini terjadi pada tanggal 22 Oktober 2014 sekitar pukul 00.20 wib, bertempat di Jalan dekat pinggiran rel kereta api tepatnya di Dusun I Desa Pulau Rakyat Tua, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, terdakwa telah membakar sebuah mobil Truck Colt Diesel dengan Nomor Polisi BK 8467 XV milik terdakwa yang di dalamnya terdapat korban Hasan Basri alias Basri yang sebelumnya korban telah ditembak oleh terdakwa dibagian kepala tepatnya diubun-ubun korban dengan menggunakan senjata api genggam rakitan jenis revolver.[1] Pada putusan nomor 118/Pid.B/2015/Pn.Tjb bahwa terdakwa Nova Ariadi Silalahi di dakwa melakukan tindak pidana pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa ijin. Terdakwa dituntut hukuman pidana penjara selama seumur hidup oleh jaksa penuntut umum sesuai dengan dengan Pasal 340 KUHP dan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951.

Pasal 340 KUHP menyebutkan bahwa:

> Barangsiapa dengan sengaja dan dengan direncanakan lebih dahulu menghilangkan nyawa orang lain, dihukum, karena pembunuhan direncanakan (moord), dengan hukuman mati atau hukuman penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun.[2]

---

[1] Putusan Pengadilan Negeri Tanjung Balai Nomor 118/Pid.B/2015/ Pn.Tjb, 49.
[2] Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 1 ayat (1) Nomor 12 Tahun 1951 tentang senjata api dan bahan peledak, menyebutkan:

> Barang siapa, yang tanpa hak memasukkan ke Indonesia membuat, menerima, mencoba memperoleh, menyerahkan atau mencoba menyerahkan, menguasai, membawa, mempunyai persediaan padanya atau mempunyai dalam miliknya, menyimpan, mengangkut, menyembunyikan, mempergunakan, atau mengeluarkan dari Indonesia sesuatu senjata api, amunisi atau sesuatu bahan peledak, dihukum dengan hukuman mati tau hukuman penjara seumur hidup atau hukuman penjara sementara setinggi-tingginya dua puluh tahun.[3]

Pertimbangan hukum yang dijadikan dasar oleh hakim dalam menjatuhkan pidana pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa izin sesuai dengan tuntutan penuntut umum yaitu:

1. Pasal 340 KUHP, unsur-unsurnya sebagai berikut:
   a. Unsur Barang siapa: yang dimaksud dalam aspek ini adalah terdakwa Nova Ariadi Silalahi yang dihadapkan ke depan persidangan Pengadilan Negeri Tanjung Balai.
   b. Unsur Dengan Sengaja: diartikan terdakwa Nova Ariadi Silalahi dengan penuh kesadaran dan keinsyafan menembak serta membakar korban adalah untuk menghilangkan nyawa korban.
   c. Unsur Dengan Direncanakan Terlebih Dahulu: diartikan terdakwa mempersiapkan rencana perbuatannya dalam jeda waktu yang cukup lama yaitu kurang lebih selama seminggu dan dilakukan dalam kondisi psikologis yang cukup tenang dengan suatu rencana atau skenario yang tersusun cukup rapi.

---

[3] Undang-Undang DRT Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1951 Tentang Senjata Api dan Bahan Peledak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Unsur Menghilangkan jiwa orang lain: diartikan perbuatan terdakwa dengan menembak dan membakar korban Hasan Bisri mengakibatkan korban meninggal.

2. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 tentang senjata api dan bahan peledak. Unsur-unsurnya sebagai berikut:

   a. Unsur Barang siapa: terdakwa Nova Ariadi Silalahi yang dihadapkan ke depan persidangan Pengadilan Negeri Tanjung Balai.

   b. Unsur Tanpa hak memasukkan ke Indonesia membuat, menerima, mencoba memperoleh, menyerahkan atau mencoba menyerahkan, menguasai, membawa, mempunyai persediaan padanya atau mempunyai dalam miliknya, menyimpan, mengangkut, menyembunyikan, mempergunakan, atau mengeluarkan dari Indonesia sesuatu senjata api, amunisi atau sesuatu bahan peledak: dimaksudkan barang bukti 1 pucuk senjata api yang digunakan terdakwa untuk menembak korban tidak ada izin dari pihak yang berwenang, yang diperoleh terdakwa dari seorang laki-laki yang tidak dikenal terdakwa dari kota Palembang pada tahun 2006.

Dengan demikian, semua unsur-unsur dari dasar hukum pertimbangan hakim telah terpenuhi. Selanjutnya majelis hakim mertimbangkan terlebih dahulu keadaan yang memberatkan dan yang meringankan terdakwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keadaan yang memberatkan: Perbuatan Terdakwa telah menimbulkan luka yang mendalam bagi keluarga korban.[4]
2. Keadaan yang meringankan:
   a. Terdakwa mengaku terus terang dan sangat menyesali perbuatannya
   b. Terdakwa berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatannya
   c. Terdakwa belum pernah dihukum
   d. Terdakwa menyerahkan diri ke pihak yang berwajib
   e. Terdakwa masih muda dan masih dapat diharapkan merubah perilakunya
   f. Terdakwa merupakan tulang punggung keluarganya
   g. Keluarga terdakwa sudah berusaha untuk berdamai dengan keluarga korban akan tetapi keluarga korban tidak bersedia
   h. Perbuatan terdakwa dilakukan karena terdakwa merasa panik atas hutang-hutang yang tidak sanggup dibayarnya.[5]

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada di atas, hakim memutuskan perkara dengan Nomor 118/PID.B/2015/ PN.TJB tentang pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa ijin dengan menyatakan:

1. Menyatakan Terdakwa Nova Ariadi Silalahi Als Nova tersebut diatas telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak

[4] Putusan Pengadilan Negeri Tanjung Balai Nomor 118/Pid.B/2015/ Pn.Tjb, 70.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pidana "Pembunuhan Berencana dan Kepemilikan Senjata Api Tanpa Ijin" sebagaimana dalam dakwaan primer kesatu dan kedua;

2. Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa oleh karena itu dengan pidana penjara selama: 18 (delapan belas) tahun;

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa hakim dalam menjatuhkan putusan terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa ijin belum tepat karena hukuman yang dijatuhkan oleh hakim lebih ringan dari tuntutan penuntut umum, yaitu pidana penjara selama seumur hidup.

Mengingat telah terjadi perbarengan tindak pidana (*concursus).* Dalam kasus ini telah terjadi *concursus idealis*. Dasar hukumnya yaitu Pasal 65 KUHP:

(1) Dalam gabungan dari beberapa perbuatan, yang masing-masing harus dipandang sebagai perbuatan tersendiri-sendiri dan yang masing-masing menjadi kejahatan yang terancam dengan hukuman utama yang sejenis, maka satu hukuman saja dijatuhkan.
(2) Maksimum hukuman ini ialah jumlah hukuman yang tertinggi, ditentukan untuk perbuatan itu, akan tetapi tidak boleh lebih dari hukuman maksimum yang paling berat ditambah dengan sepertiga.[6]

Pasal 65 ayat (1) di atas dapat disimpulkan yaitu:

1) Apabila terdapat seseorang: yaitu terdakwa Nova
2) melakukan beberapa kejahatan, seperti yang telah diuraikan di atas yaitu tindak pidana pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa izin.

---

[6] Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*..., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) dijatuhi satu hukuman saja apabila hukuman yang diancamkan adalah sejenis hukuman. Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa pembunuhan berencana (340 KUHP) dan kepemilikan senjata api tanpa izin (Pasal 1 ayat (1) Nomor 12 Tahun 1951 tentang senjata api dan bahan peledak) memeliki hukuman sejenis yaitu hukuman penjara sementara setinggi-tingginya dua puluh tahun.

Pasal 63 ayat (2) menyimpulkan hukumannya tidak boleh lebih dari maksimum bagi kejahatan yang terberat ditambah dengan sepertiganya.[7]

Oleh karena semua unsur dari Pasal 65 KUHP telah terpenuhi maka, perbuatan terdakwa Nova dapat disimpulkan merupakan *concursus idealis*. Yang dalam kasus ini seharusnya terdakwa Nova diancamkan hukuman 20 tahun. Dengan cara perhitungan hukuman sesuai dengan Pasal 65 KUHP tersebut yaitu 20 tahun (340 KUHP pembunuhan berencana) dan 20 tahun (kepemilikan senjata api tanpa izin Pasal 1 ayat (1) Nomor 12 Tahun 1951 tentang senjata api dan bahan peledak), maka tehadap perbuatan–perbuatan ini hanya dapat jatuhkan hukuman maksimum 20 tahun ditambah 1/3 x 15 tahun = 5 tahun menjadi 15 + 5 = 20 tahun ; bukan menjadi 40 tahun.

B Analisis Hukum Pidana Islam Terhadap Pertimbangan Hukum Hakim Pada Delik Pembunuhan Berencana dan Kepemilikan Senjata Api Tanpa Ijin Pada Putusan Nomor 118/Pid.B/2015/Pn.Tjb

Dalam putusan tersebut terdakwa Nova Ariadi Silalahi telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana pembunuhan

[7] Rasyid Ariman dan Fahmi Raghib, *Hukum Pidana, (Malang, Setara Press: 2015)*, 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berencana dan kepemilikan senjata api tanpa ijin. Majelis hakim menjatuhkan pidana penjara selama 18 tahun terhadap terdakwa. Majelis hakim berpendapat bahwa pidana yang dijatuhkan sebagaimana akan disebut dalam amar putusan sudah sesuai dan setimpal dengan kesalahan terdakwa. Dengan memperhatikan Pasal 340 KUHPidana dan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 dan Undang–undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana serta peraturan perundang – undangan lain yang bersangkutan.

Jika ditinjau dari hukum pidana Islam, pendapat majelis hakim dalam memutuskan perkara tindak pidana pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa ijin tersebut belum tepat. Hal ini dikarenakan dalam putusan tersebut mengandung unsur adanya *Ta'addud al-Jarāim*, yaitu pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa ijin.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menyatakan adanya *Ta'addud al-Jarāim* adalah:

1. Ada dua atau lebih tindak pidana dilakukan, yaitu melakukan tindak pidana pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa ijin.
2. Bahwa dua atau lebih tindak pidana tersebut dilakukan oleh satu orang, yaitu tindak pidana pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa ijin telah terbukti dilakukan oleh terdakwa Nova.
3. Bahwa dua atau lebih tindak pidana tersebut belum ada yang diadili dan akan diadili sekaligus, yaitu kedua tidak pidana yang dilakukan oleh terdakwa Nova sebelumnya belum diadili dan diadili sekaligus oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majelis hakim pada putusan No.118/Pid.B/2015/Pn.Tjb. Dengan demikian semua unsur telah terpenuhi.

Dalam hukum pidana Islam kejahatan pembunuhan berencana masuk dalam *jarīmah qiṣāṣ-diyat*.[8] Adapun unsur-unsur pembunuhan sengaja ada tiga yaitu:

1. korban adalah orang yang masih hidup, dalam fakta yang ada dalam putusan bahwa korban sebelumnya masih hidup.
2. perbuatan si pelaku mengakibatkan kematian korban, bagi majelis hakim perbuatan terdakwa dengan menembak dan membakar korban mengakibatkan korban Hasan Basri meninggal dunia.
3. ada niat bagi si pelaku untuk menghilangkan nyawa korban, majelis hakim berpendapat bahwa terdakwa menghendaki kematian korban serta mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukan dapat mengakibatkan kematian korban. Sehingga menurut majelis hakim perbuatan terdakwa diliputi oleh niat kesengajaan.

Dengan demikian perbuatan terdakwa Nova Ariadi Silalahi telah memenuhi unsur-unsur *jarīmah* pembunuhan sengaja dalam hukum pidana Islam. Hukuman *jarīmah* ini apabila memenuhi semua unsur-unsur adalah *qiṣāṣ*.[9] Hal ini sesuai dengan dasar hukum sebagai berikut.

---

[8] Rahmat Hakim, *Hukum pidana islam,* (bandung: pustaka setia, 2000), 113.
[9] Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QS. An-Nisa' ayat 93 yang berbunyi:

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا[10]

Artinya: Dan barang siapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya.[11]

Hadis nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

مَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا دُفِعَ إِلَى أَوْلِيَاءِ الْمَقْتُولِ فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوا وَإِنْ شَاءُوا أَخَذُوا الدِّيَةَ وَهِيَ ثَلَاثُونَ حِقَّةً وَثَلَاثُونَ جَذَعَةً وَأَرْبَعُونَ خَلِفَةً وَمَا صَالَحُوا عَلَيْهِ فَهُوَ لَهُمْ وَذَلِكَ لِتَشْدِيدِ الْعَقْلِ

Artinya : Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin secara sengaja, maka ia diserahkan kepada wali dari orang yang dibunuh, jika mereka mau boleh membunuhnya, dan jika mereka mau boleh mengambil diyatnya sebesar tiga puluh unta betina berumur empat tahun, tiga puluh unta betina berumur lima tahun atau empat puluh unta betina yang bunting, adapun jika mereka berdamai dengannya maka itu hak mereka, hal itu merupakan bentuk diat (hukuman yang berat). (HR. Abu Dawud dan Al-Tirmidzi dari Amr bin Syu'aib)[12]

Dalam hukum pidana Islam yang dimaksud dengan kepemilikan senjata api tanpa izin tidak didefinisikan secara khusus namun pada intinya Islam memerintahkan umatnya untuk tidak menyakiti muslim lainnya dan memberikan rasa aman tidak meresahkan bagi sesama umat manusia. Sesuai dengan hadits nabi Muhammad saw yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ

---

[10] Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Tafsir al-Maraghi,* III (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1993), 57.

[11] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 237.

[12] Djazuli, *Fiqh Jinayah,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw. Beliau bersabda, "orang muslim adalah orang yang bisa menjaga lisan dan tangannya dari menyakiti muslim lainnya. Sedangkan orang beriman adalah memberikan rasa aman pada darah dan harta manusia.[13]

Berdasarkan hadist di atas dijelaskan bahwa orang muslim adalah orang yang bisa menjaga lisan dan tangannya dari menyakiti muslim lainnya dan orang beriman adalah orang yang memberikan rasa aman pada darah dan harta muslim. Apabila pemilik senjata api tersebut tidak memiliki izin, pemilik senjata api bisa melukai seseorang karena pemilik senjata api tersebut tidak berkompeten dalam menggunakan senjata api dan senjata api dapat disalah gunakan. Oleh sebab itu kepemilikan senjata api tanpa izin selama memiliki dampak yang buruk terhadap umat muslim meresahkan umat muslim merupakan suatu *jinayah atau jarīmah*, karena menimbulkan keresahan dalam masyarakat terkait dengan kemaslahatan umat manusia, dan juga melanggar peraturan yang di buat pemerintah. *Jarīmah* ini termasuk dalam *jarīmah ta'zīr* karena tidak diatur secara khusus dalam Al Quran maupun As Sunnah.

Hukuman *ta'zīr* boleh dan harus diterapkan sesuai dengan tuntutan kemaslahatan. Seperti halnya kepemilikan senjata api tanpa izin. *Ta'zīr* menjadi wewenang penuh *ulil amri*, artinya baik bentuk maupun jenis hukumannya merupakan hak penguasa, ditunjukan untuk menghilangkan sifat-sifat mengganggu ketertiban atau kepentingan umum, yang bermuara pada kemaslahatan umum.

---

[13] Amir Ala'uddin Ali Bin Balban Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban Bi Tartil Ibni Balban Al Farisi,* Mujahidin Muhayan Jilid I,(Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 464.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa dapat disimpulkan tindak pidana pembunuhan berencana dalam hukum pidana Islam termasuk dalam *jarīmah qiṣāṣ-diyat* dan klasifikasi pembunuhan pembunuhan sengaja dengan hukuman *qiṣāṣ*. Hukuman kepada pelaku persis seperti apa yang dilakukannya yakni dibunuh. Sedangkan kepemilikan senjata api tanpa ijin dalam hukum pidana Islam termasuk dalam *jarīmah ta'zīr*, baik bentuk maupun jenis hukumannya merupakan hak penguasa. Serta kedua perbuatan tersebut telah memenuhi unsur *Ta'addud al-Jarāim.*

Dalam putusan tersebut hakim berpendapat bahwa terdakwa Nova Ariadi Silalahi telah terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana pembunuhan berencana dan kepemilikan senjata api tanpa ijin. Hakim menjatuhkan pidana terhadap terdakwa dengan pidana penjara selama 18 (delapan belas) tahun. Hal ini tidak sesuai dengan hukum pidana Islam, yang mana seharusnya terdakwa Nova Ariadi Silalahi mendapatkan hukuman mati atau *qiṣāṣ.* Mengingat teori yang dijadikan dasar dalam memutuskan perkara *Ta'addud al-Jarāim* dalam hukum pidana Islam dikenal dengan teori *Naẓariyyatul Jabb*. Penjatuhan hukumannya dengan menghilangkan hukuman yang lain karena telah diserap oleh hukuman yang lebih berat. Dalam hal ini adalah hukuman mati. Hal ini dikarenakan bahwa hukuman yang merupakan balasan dari kepemilikan senjata api tanpa izin diserap oleh hukuman yang merupakan balasan dari tindak pidana pembunuhan berencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id